AGRISCIENCE
Volume 6, Nomor 2, 2025, pp 246-262
https://doi.org/10.21107/agriscience.v6i2.21219

ISSN: 2301-9948
e-ISSN: 2407-6260

Strategi pengembangan usaha ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean

Asri Ledy Perbina Simbolon, Andrie Kisroh Sunyigono*

Abstrak

Usaha ternak sapi sonok merupakan salah satu sumber perekonomian masyarakat Dempo Barat yang merupakan sentra sapi sonok di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan penelitian jumlah ternak yang dimiliki peternak masih dalam skala kecil berkisar antara 2 sampai 4 ekor sehingga kurang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat karena usaha yang mengarah pada hobby peternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha ternak, untuk merencanakan strategi alternatif dalam mengembangkan usaha. Metode yang digunakan yaitu analisis SWOT. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa terdapat 11 faktor internal dan 11 faktor eksternal. Hasil analisis SWOT merumuskan 9 alternatif strategi. Alternatif strategi SWOT yang perlu di terapkan dan diprioritaskan pada usaha ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat yaitu: meningkatkan produksi sapi indukan untuk memperoleh bibt unggul, melaksanakan pola pemeliharaan budidaya ternak yang baik (Good Farming Praktice), melaksanakan pemasaran dan promosi melalui teknologi informasi sosial media. Saran yang dapat diberikan dalam pengembangan usaha ternak sapi sonok yaitu peternak lebih memanfaatkan program-program pemerintah dalam meningkatkan produktivitas sapi.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Sapi Sonok, SWOT, Usaha Ternak

Abstract

Sonok cattle business is one of the sources of the economy for the people of Dempo Barat, which is the center for sonok cattle in Pamekasan Regency. Based on research, the number of livestock owned by breeders is still on a small scale, ranging from 2 to 4 heads, so they are less able to improve the community's economy because businesses that lead to breeders' hobbies. The purpose of this research is to identify the strengths, weaknesses, opportunities and threats in livestock business, to plan alternative strategies in developing the business. The method used is SWOT analysis. The research results obtained showed that there were 11 internal factors and 11 external factors. The results of the SWOT analysis formulate 9 alternative strategies. Alternative SWOT strategies that need to be implemented and prioritized for sonok cattle business in West Dempo Village, namely: increasing the production of breeding cattle to obtain

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

* Corresponding author
E-mail addres: andriekisroh@trunojoyo.ac.id

Article History
Submit : 19 Juli 2023
Accepted : 20 Juli 2025
Publish : 31 Juli 2025

© 2025 Author

superior bibt, carrying out good livestock farming practices (Good Farming Practice), carrying out marketing and promotion through social information technology media. Advice that can be given in the development of sonok cattle business is that breeders make more use of government programs in increasing cattle productivity.

Keywords: Development Strategy, Sonok Cattle, SWOT, Cattle Business

1. Pendahuluan

Usaha ternak sapi merupakan salah satu sumber perekonomian utama masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data BPS pada tahun 2021 jumlah sapi potong di Indonesia mencapai 18.053.710 ekor dimana Jawa Timur menempati posisi pertama dengan jumlah populasi sapi potong mencapai 4.938.874 atau 27,3 % (BPS, 2021). Madura merupakan wilayah penghasil sapi terbesar di Jawa timur dengan jumlah 1.047.783 ekor dan Kabupaten Pamekasan ternak sapi potong mencapai 194.182. Pengembangan sapi madura banyak dilakukan terutama di 4 kecamatan wilayah PAPABARU (Pasean, Pakong, Batu Marmar, dan Waru) sebagai wilayah konservasi sapi madura. Sapi Madura dapat dikembangkan menjadi beberapa tipe diantaranya sebagai sapi pedaging, pekerja dan sapi budaya yakni sapi sonok, karapan dan tacek (Nurlaila & Zali, 2020).

Sapi Madura merupakan salah satu bangsa sapi lokal di Indonesia yang memiliki berbagai keunggulan genetik. Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Nomor 3735/KPts/HK. 040/11/2010, tanggal 23 November 2010, menetapkan bahwa sapi Madura merupakan suatu rumpun ternak lokal Indonesia yang disebut rumpun sapi Madura. Keberadaan sapi Madura tidak hanya dipergunakan sebagai ternak potong saja akan tetapi sebagai kegiatan adat istiadat, budaya dan kesenian. Kebudayaan yang masih terus dilestarikan dan dikembangkan pada sapi Madura adalah karapan sapi dan sapi sonok (Wulandari *et al.,* 2015)

Sapi Sonok merupakan sepasang sapi betina unggul yang telah melewati beberapa tahapan seleksi dan disiapkan menjadi sapi indukan yang digunakan untuk memperoleh bibit sapi unggulan (Nurlaila & Zali, 2020). Desa Dempo Barat merupakan sentra Sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan dan mengikuti kelompok paguyuban sapi sonok dengan nama KOMPAS (Komunitas Pecinta Sapi Sonok) dan kelompok taccek/ternak. Peternak sapi sonok rutin melaksanakan kelompok taccek seminggu sekali dan mengikuti kontes sapi sonok sebagai ajang pertunjukan kecantikan dan keanggunan sapi juga sebagai sarana pemasaran sapi.

Berdasarkan hasil observasi jumlah ternak yang dimiliki peternak masih dalam skala kecil dimana jumlah kepemilikan ternak berkisar antara 2 sampai 4 ekor sehingga keuntungan yang diperoleh juga lebih rendah dan kurang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan penelitian Agustiyana (2022) usaha ternak di Desa Dempo Barat tidak layak dijadikan usaha dikarenakan biaya pemeliharaan yang tinggi akan tetapi manajemen pemeliharaan di Desa Dempo Barat telah mendekati kriteria *Good Farming Practice* sehingga merekomendasikan melakukan penelitian terkait strategi *branding* atau strategi pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan performance dan harga jual sapi. Dalam upaya mengelola dan mengoptimalkan usaha dibutuhkan perumusan strategi yang tepat untuk melihat lingkungan usaha untuk menentukan dimana posisi usaha berada dan apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha ternak di Desa Dempo Barat. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat 2). Untuk merencanakan strategi alternatif dalam mengembangkan usaha ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat.

2. Tinjauan Pustaka

Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan dan meningkatkan

© 2025 Author

kesejahteraan masyarakat atau sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya yang dilakukan melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan (Kartono & Nurcholis, 2016). Proses kemajuan pembangunan didasarkan pada SDM dan struktur organisasi. Pembangunan peternakan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan peternak dalam bidang peternakan secara mandiri (Fathurohman, 2018). Salah satu pihak yang berperan penting dalam peternakan adalah peternak itu sendiri (Suhaimi *et al.*, 2019). Dalam konsep peternakan pembangunan peternakan dapat dilakukan dengan manajemen pemeliharaan. Pada manajemen pemeliharaan terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu kandang, pakan, minum dan juga kesehatan (Santi *et al.,* 2021). Selain itu performa manajemen yang baik didukung oleh pemilihan bibit dan perkawinan (Hetharia, 2020). Pada usaha ternak rakyat peternak sebagai pembuatan keputusan dalam pengelolaan ternaknya sehingga diperlukan strategi alternatif yang tepat dalam pengembangan usaha ternak.

Strategi merupakan ilmu, siasat, dan seni yang dipilih untuk membuat suatu perencanaan yang cermat pada suatu kegiatan dengan memanfaatkan suumber daya untuk mencapai tujuan tertentu (Nippi & M, 2019). Pada dasarnya, strategi dapat dikatakan strategi pengembangan apabila secara organisasi merencanakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan status, kapasitas dan sumber daya yang ada. Menurut Syadsali *et al.* (2021), mengembangkan usaha sama artinya dengan mengembangkan kegiatan, produk, penjualan, laba, nilai produk serta distribusi produk. Secara keseluruhan, strategi pengembangan merupakan perencanaan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan sasaran yang diinginkan.

Strategi pengembangan merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai jual usaha serta memperbaiki usaha yang telah ada (Aisyah *et al.,* 2013). Menurut Suresti & Wati (2012) pengembangan usaha ternak bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan juga untuk meningkatkan pendapatan. Untuk menentukan strategi alternatif yang akan dilakukan maka terlebih dahulu melakukan analisis faktor-faktor yang ada dalam usaha tersebut.

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam dan mampu dikelola oleh perusahaan meliputi produksi, manajemen, pemasaran, Sumber Daya Manusia (SDM) dan keuangan sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan yang mempengaruhi pengembangan usaha diantaranya sosial, teknologi, budaya, pemerintahan dan ekonomi (Aisyah *et al.,* 2013). Lingkungan internal pada usaha terdiri dari Kekuatan-Kelemahan dimana kekuatan merupakan kekuatan internal usaha dan kelemahan merupakan faktor internal yang menghambat pengembangan usaha sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman dimana peluang merupakan kesempatan yang bersumber dari luar usaha yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha sedangkan ancaman merupakan hambatan yang berasal dari luar usaha yang dapat mempersulit jalannya usaha (Putritamara et al., 2018).

Faktor internal adalah keadaan yang menggambarkan kekuatan *(strengths)* dan kelemahan *(weaknesses)* yang dimiliki serta mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja efektif dalam usaha pengembangan peternakan yang meliputi; SDM, ternak, sarana dan prasarana, manajemen pakan, pemasaran serta permodalan sedangkan faktor eksternal adalah keadaan yang menggambarkan peluang *(opportunities)* dan ancaman *(threats)* yang akan dihadapi serta dapat memberikan dampak terhadap usaha pengembangan peternakan Sapi yang meliputi; pemerintah, sosial budaya dan teknologi (Suyadi et al., 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2021) terhadap pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Deli Serdang dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembengan usaha ternak adapun faktor pendukung dalam penelitian ini adalah ketersediaan bibit, ketersediaan pakan, ketersediaan obat-obatan, ketersediaan tenaga kerja berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode SWOT diketahui bahwa strategi alternatif yang harus dilakukan adalah meningkatkan produksi dan mutu untuk menjaga

© 2025 Author

harga dan permintaan sapi dan bekerjasama dengan pemerintahan dalam kegiatan penyuluhan pemeliharaan ternak. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari (2021)) yang bertujuan untuk menganalisis usaha ternak Domba di Kabupaten Cirebon dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa strategi alternatif yang dapat dilakukan adalah memperbaiki struktur organisasi kelompok ternak, regenerasi peternak, pemanfaatan lahan ternak dan bekerja sama dengan pemerintahan.

3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan September 2022 sampai selesai di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena Desa Dempo Barat merupakan sentra sapi sonok di Kabupaten Pamekasan. Desa Dempo Barat dinyatakan sebagai sentra Sapi Sonok dikarenakan memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai barometer pengembangan sapi madura, even taccek dan kontes sapi sonok rutin dilaksanakan, tempat pemajangan sapi dimiliki setiap peternak. Kegiatan kolom taccek antara 2 sampai 3 kali dalam sebulan, adanya paguyuban sapi sonok, adanya warung taccek, terdapat usaha yang memproduksi pangangguy (Kutsiyah, 2016).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui kondisi, faktor internal dan eksternal usaha sapi sonok. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan kunci dilakukan secara *purposive.* Teknik *purposive* merupakan sebuah Teknik dalam penentuan sampel berdasarkan pertimbangan keahlian responden (Atmaka et al., 2014). Jumlah informan dalam penelitian ini 13 orang diantaranya kepala desa Dempo Barat sekaligus ketua paguyuban sapi sonok Desa Dempo Barat, Pengelola Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Paramedik) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian wilayah Dempo Barat, Kepala UPT wilayah IV, tenaga pendidik (dosen) dan sembilan lainnya merupakan ketua kelompok ternak yang ada di desa Dempo Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengisian kuesioner. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam usaha yang terdiri dari faktor kekuatan yaitu: ketersediaan indukan, ketersediaan lahan sebagai lokasi kendang, ketersediaan pakan dari lahan pertanian, ketersediaan SDM dalam pelatihan dan perawatan sapi sonok, pengalaman peternak cukup lama, tersedianya limbah peternakan dan faktor kelemahan yaitu pemeliharaan sapi sonok yang mahal, belum adanya pembukuan (laporan keuangan), terbatasnya modal usaha ternak, kendang belum memenuhi standar permentan, kegagalan dalam proses pembibitan. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar usaha ternak yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha yang terdiri dari faktor peluang yaitu: harga sapi sonok yang lebih tinggi dari sapi potong, promosi ternak melalui sosial media, tingginya minat pemuda, adanya dukungan program pemerintah, adanya Lembaga paguyuban sapi sonok, adanya aplikasi sirosida, tersedianya pangangguy dan faktor ancaman yaitu perubahan cuaca yang mempengaruhi ketersediaan pakan, alih fungsi lahan pertanian, wabah penyakit. Adanya penipuan informasi Riwayat sapi sonok.

Analisis SWOT terdiri dari empat tahapan *(factors-SWOT-matching-Strategy)* yang merupakan analisis strategi yang terdiri dari 4 kotak dan kerangka pengembangan strategi yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang digunakan sebagai alat analisis strategi industry, perdagangan dan organisai (Sarsby, 2016). Ada beberapa keunggulan SWOT yaitu mudah dipahami diagram sederhana dan tanpa matematika dan berlaku untuk tingkatan dalam orgtanisai dari individu, tim, unit bisbis dan strategi perusahaan. Dalam analisis SWOT dilakukan dengan menerapkan teknik *matching* (menghubungkan faktor ekternal peluanga dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan). Terdapat 4 komponen strategi SWOT yaitu: Strategi SO strategi yang mengoptimalkan faktor kekuatan dan

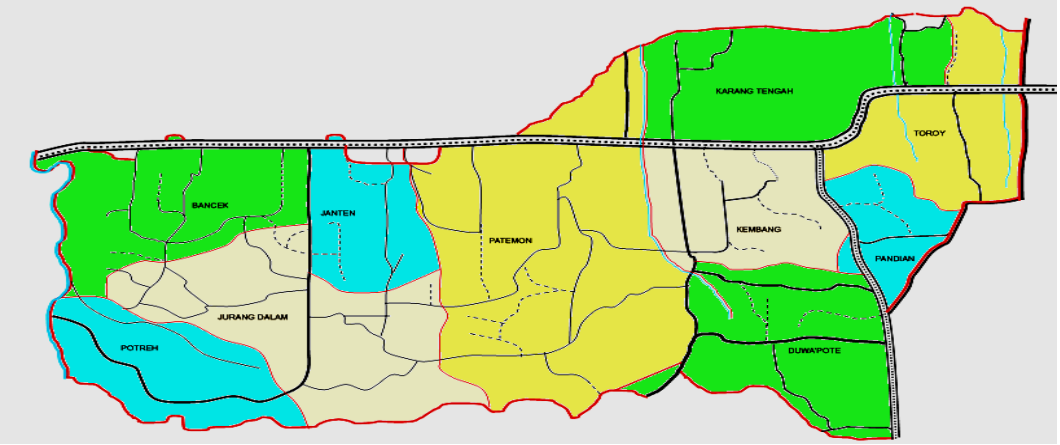
© 2025 Author

memanfaatkan peluang, Strategi ST strategi yang mengoptimalkan faktor kekuatan dan mengatasi ancaman, Strategi WO strategi yang memanfaatkan faktor peluang dan meminimalkan kelemahan,Strategi WT strategi yang bersifat defensive dan berupaya meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman (Rusman *et al.,* 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Karakteristik dan Gambaran Umum Wilayah

Desa Dempo Barat merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Desa Dempo Barat memiliki luas wilayah sebesar 758,8 Ha yang terbagi atas 10 dusun yaitu Dusun Toroy, Dusun Karang Tengah, Dusun Kembang, Dusun Duwa' Pote, Dusun Pandian, Dusun Jurang Dalam, Dusun Potreh, Dusun Bancek, Dusun Patemon, Dusun Janten. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Batu Kerbuy dan Desa Bundang di sebelah utara. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sana Tengah dan Desa Sana Daja. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dempo Timur. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlontoraja.



Sumber : Dokumen RPJMDES Desa Dempo Barat (2022)

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Dempo Barat

Desa Dempo Barat memiliki beragam sumber daya alam dibidang pertanian seperti komoditas jagung, tembakau dan padi, dibidang peternakan ada sapi madura, kambing dan ayam. Dari segi budaya Desa Dempo Barat rutin melaksanakan kontes Sapi Sonok. Desa ini mengadakan pagelaran sapi sonok setiap setahun sekali. Selain itu Desa Dempo Barat tergabung dalam paguyuban sapi sonok yaitu KOMPAS (Komunitas Pecinta Sapi Sonok) dan terdapat 9 kelompok ternak. Salah satu warga desa juga menjadi pencetus budaya sapi sonok yaitu bapak H. Ahmad Chairuddin. Hal ini menjadikan budaya sapi sonok yang sangat kental di Desa Dempo Barat.

4.2. Faktor internal Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat

Analisis lingkungan internal digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada pada usaha dengan tujuan untuk mengembangkan usaha ternak Sapi sonok di Desa Dempo Barat dengan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya dan meminimalisir serta mengatasi kelemahan yang ada pada usaha tersebut. Adapun faktor-faktor internal dalam pengembangan usaha ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat adalah sebagai berikut:

Kekuatan *(Strengths)*

1. Ketersediaan Indukan

   Tersedianya indukan merupakan faktor yang penting dalam usaha ternak Sapi Sonok, setiap peternak di Desa Dempo Barat memiliki minimal 1 indukan dimana indukan akan dikawinkan dengan pejantan yang unggul untuk memperoleh bibit yang unggul. Kontinuitas

© 2025 Author

dalam pemeliharaan ternak dipengaruhi oleh ketersediaan induk ternak karena berdasarkan teori pembibitan jumlah induk menentukan populasi ternak, penurunan atau peningkatan jumlah ternak (Hajirin *et al.*, 2020).

2. Ketersediaan pakan dari lahan pertanian

   Pekerjaan utama peternak adalah petani sehingga dapat memperoleh pakan hijauan dari lahan pertanian. Berdasarkan wilayah Desa Dempo Barat yang memiliki luas wilayah sebesar 758,8 Ha memiliki potensi sumber pakan hijauan seluas 586 Ha dari lahan sawah, perkebunan dan tegal/ladang (Profil Desa Dempo Barat, 2022). Jenis pakan yang diberikan kepada ternak yaitu jerami padi, dedak, jagung, kelor dan rumput gajah. Jumlah pakan hijauan yang diberikan kepada sapi 20-25 kg per harinya dan juga pemberian pakan konsentrat yang terbuat dari dedak padi yang dicampur dengan air, garam, daun pepaya yang dipotong kecil-kecil yang dimasak kurang lebih 20 menit sebanyak 1,5-2 kg per harinya sedangkan pemberian minum dilakukan 1 kali sehari yaitu pada saat sore hari. Selain itu juga para peternak juga menyimpan pakan kering sebagai cadangan makanan sapi di saat musim kemarau. Limbah pertanian dan hijauan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ruminansia (Afrizal *et al.,* 2014).

3. Ketersediaan SDM dalam pelatihan dan perawatan Sapi Sonok

   Pelatihan dan perawatan sapi sonok tersebut dilakukan oleh peternak yang ada di desa tersebut, bentuk pelatihan sapi sonok dapat dilakukan secara berkelompok dan juga dapat dilakukan secara mandiri oleh peternak. Jenis pelatihan yang dilakukan berupa latihan berjalan, berdiri di atas tempat pemajangan sapi. Sapi sonok membutuhkan Latihan khusus untuk lebih meningkatkan keanggunan dan kecantikan sapi pada saat melakukan kontes sapi sonok. Hal tersebut dikarenakan sapi sonok memiliki kriteria sendiri untuk meningkatkan nilai jual dan keunikan tersendiri yaitu jinak, cantik dan juga postur tubuh yang ideal (Agustiyana, 2022).

4. Pengalaman peternak cukup lama

   Rata-rata pengalaman ketua kelompok peternak cukup tinggi dengan rata-rata 20,6 tahun. Lama pengalaman peternak dalam pemeliharaan sapi potong di Desa Dempo Barat cukup beragam, mereka melakukan usaha ternak mulai dari remaja sehingga lama pemeliharaan cukup tinggi yang membuat peternak sudah sangat paham dengan pemeliharaan sapi akan tetapi sebagian besar peternak di Desa Dempo Barat melakukan usaha peternakan secara turun temurun sehingga pengetahuan yang didapatkan juga diperoleh dari orang tua atau nenek moyang secara turun temurun, sehingga metode yang digunakan dalam pemeliharaan sapi potong masih tergolong sederhana dan tradisional (Khanitaturrahmah *et al.,* 2022). Lamanya beternak dapat menjadi indikator keberhasilan usaha ternak karena pengetahuan, keterampilan, sikap lebih baik dibandingkan dengan peternak baru memulai usaha ternak sapi sonok (Nurlaila & Zali, 2020).

5. Tersedianya limbah peternakan

   Limbah usaha ternak sapi sonok terdiri dari limbah padat berupa feses dan limbah cair berupa urin yang akan dimanfaatkan pada usaha pertanian di Desa Dempo Barat belum tersedia industri pengelolaan limbah ternak hanya digunakan sendiri di lahan pertanian. Padahal limbah peternakan dapat diolah menjadi pupuk organik yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan (Sukamta *et al.,* 2017). Produksi feses sapi berkisar antara 6-7 kg per harinya dengan dengan nilai penjualan untuk feses Rp.500/kg dan feses yang telah diolah berupa pupuk organik dengan harga Rp.2000/kg (Kusumayana, 2017).

6. Ketersediaan lahan sebagai lokasi kandang

   Lokasi kandang sapi sonok dibuat di dekat rumah peternak sehingga dapat lebih efektif dalam penjagaan dan perawatan sapi. Lokasi rumah di Desa Dempo Barat memiliki jarak yang cukup jauh dikarenakan dibatasi oleh lahan pertanian sehingga peternak mempunyai lahan sebagai lokasi pembuatan kendang. Selain itu juga dekat dengan sumber air dan pakan

© 2025 Author

sehingga lebih memudahkan peternak. Kondisi lingkungan kandang yang baik dengan memperhatikan sumber air, sumber pakan dan transportasi (Hernowo et al., 2012).

Kelemahan *(Weakness)*

1. Perawatan sapi sonok yang mahal

   Penyebab utama usaha ternak sapi sonok mahal dikarenakan harga beli bibit yang mahal. Selain bibit ada beberapa faktor lain yang menyebabkan perawatan sapi sonok mahal yaitu pemberian jamu, memandikan sapi minima 1 x 48 jam, dan penyemprotan obat nyamuk. Sapi sonok juga membutuhkan aksesoris juga cukup mahal seperti pangonong, mahkota, gongseng dan aksesoris lainnya. Sapi sonok pada umumnya diberi pakan rumput, buah pepaya dan jamu herbal yang terbuat dari campuran rempah, gula merah, telur, kelapa dan susu untuk menjaga pertumbuhan dan kulit sapi (Riszqina et al., 2014). Selain itu terkadang dilakukan pemijatan sapi dengan minyak kelapa dengan tujuan meningkatkan fungsi kulit, melarutkan lemak, meningkatkan refleksi pencernaan dan meningkatkan fungsi jaringan otot (Kurniati, 2011). Berdasarkan penelitian Fachlevi *et al.* (2022)total biaya pemeliharaan sapi sonok sebesar Rp. 49.091.834 per dua ekor per tahun.
2. Terbatasnya modal usaha ternak

   Faktor utama yang menyebabkan besarnya modal dalam pengembangan usaha ternak sapi sonok adalah harga bibit yang besar, biaya perawatan yang besar dan juga membutuhkan biaya aksesoris (pangangguy). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kutsiyah (2017) salah satu permasalahan pengembangan bibit sapi madura di Desa Dempo Barat dikarenakan terbatasnya modal sehingga jumlah rataan kepemilikan sapi antara 1 hingga 3 ekor. selain itu peternak sapi sonok kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana berupa aksesoris dan pakan tambahan sapi sonok dikarenakan harga yang sangat mahal, sehingga usaha yang dilakukan masih dalam skala kecil (Hajirin *et al.,* 2020). Langkah yang dilakukan oleh peternak apabila mengalami kekurangan modal dalam usaha ternak sapi sonok yaitu: sistem bagi hasil dimana peternak yang kekurangan modal akan bekerja sama dengan masyarakat yang memiliki modal untuk perawatan sehingga dapat membuat kesepakatan misalnya harga jual bibit dibagi dua, bibit ternak dibeli oleh peternak dengan setengah harga.
3. Kegagalan dalam proses pembibitan

   Sapi sonok dapat bereproduksi pada umur 1,5 tahun dengan lebih dari 9 bulan masa kehamilan. Risiko kegagalan dalam proses pembibitan sapi sonok di Desa dempo Barat dinyatakan rendah dikarenakan perawatan sapi yang intensif dilakukan oleh peternak dan juga adanya program pemerintah dalam pelayanan Kesehatan hewan dari bunting hingga sapeh yaitu Sigap Sratus akan tetapi tetap terdapat terjadinya kegagalan dalam proses pembibitan diantaranya gagal kawin nilai RPN 7,4, bibit mengalami kecacatan dengan nilai RPN 24,2, kegagalan dalam proses melahirkan nilai RPN 18,3, keguguran, sungsang, cacat dan kematian. Kegagalan dalam bibitan sonok sama dengan sapi potong yaitu keguguran, kembar jantan dan betina, lahir mati, kesulitan dalam kelahiran, prematur dan lainnya (Aprily et al., 2016).
4. Kandang belum memenuhi standar Peraturan Menteri Pertanian

   Lokasi kandang masih berada di dekat rumah dan bentuk kandang memanjang dengan rata-rata ukuran 4 x 5 m2 dengan muatan 3-5 ekor sapi . Jenis kandang masih sederhana dengan lantai tanah, dinding dan tiang kandang dari kayu dengan atap dari anyaman bambu atau genting. Sedangkan menurut Kementrian Pertanian (2015) penerapan budidaya ternak yang baik adalah lokasi kandang tidak dekat dengan pemukiman, ukuran kandang indukan 1,5 x 2 m dan kandang ganda dan konstruksi bangunan kuat.
5. Belum adanya pembukuan (laporan keuangan)

   Peternak di Desa Dempo Barat belum melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan sehingga pada saat melakukan transaksi penjualan penentuan harga jual tidak

© 2025 Author

efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pencatatan modal dalam pemeliharaan sapi sonok. Sejalan dengan penelitian Angreini (2018) bahwa pencatatan keuangan atau laporan keuangan memberikan manfaat yang besar bagi peternak karena dapat mengetahui kondisi usaha, modal, arus kas, laba rugi dan perkembangan usaha.

4.3. Faktor Eksternal Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat

Analisis faktor eksternal digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berasal luar usaha ternak dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan menghindari dan mengatasi ancaman yang ada. Adapun faktor-faktor eksternal dalam pengembangan usaha ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat adalah sebagai berikut:

Peluang (*Opportunities)*

1. Harga sapi sonok yang lebih tinggi dari sapi potong

   Harga jual beli sapi sonok lebih tinggi dari pada sapi lainnya dimana harga jual bibit sapi sonok pada umur 6-12 bulan bisa mencapai Rp. 25.000.000,00 -Rp.30.000.000,00 per ekornya. Faktor yang menyebabkan harga jual sapi sonok mahal dikarenakan harga bibit, kesenangan, silsilah induk, bentuk tubuh sapi dan grade sapi sonok. Sedangkan harga jual sapi potong pada umur 3-4 bulan dengan harga Rp (2.500.000,00 – 2.750.000,00) (Suprianto & Djuliansah, 2018). Sejalan dengan penelitian Nurlaila *et al* (2018) bahwa harga jual pedet sapi sonok merupakan salah satu faktor yang meningkatkan motivasi peternak dalam memelihara sapi sonok.
2. Adanya dukungan program pemerintah

   Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan populasi sapi sonok yaitu Intan Satu Saka, Upsus Siwab, perkawinan Inseminasi Buatan (IB), Sigap Sratus, Si Tegas. Program Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan SK Bupati Pamekasan No:188/315/A/441.12/2008 membuat terobosan program Satu Saka (Satu Tahun Satu Kelahiran) berupa pelayanan dan pendampingan inseminasi buatan (IB), pejantan kawin alam, seleksi pejantan dan pemberian identitas (Suparno *et al.,* 2013). Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/PK.210 /10/2016 Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting). Program pengembangan kawasan sumber bibit sapi ras Madura PAPABARU (Kecamatan Pasean, Pakong, Batumarmar dan Waru) (Zain *et al.,* 2022). Sigap Sratus sebagai aktualisasi gerakan pelayanan kesehatan hewan dengan melindungi sapi beranak sampai sapeh. Si Tegas sebagai aksi tanggap pada penyakit ternak dan unggas.
3. Promosi ternak melalui sosial media

   Platform media sosial yang digunakan untuk mempromosikan ternak melalui facebook dan wa. Salah satu akun yang digunakan untuk promosi sapi sonok yaitu Laskar Sapi Sonok. Akun Facebook Laskar Sapi Sonok Madura merupakan Grup Publik yang memiliki 4.448 anggota dimana bentuk promosi yang dilakukan peternak sapi adalah memposting gambar sapi disertai keterangan ukuran sapi, alamat, nomer Watshaap, harga jual. Apabila adanya kecocokan antara peternak dengan pembeli akan melakukan survei langsung untuk melihat kondisi sapi yang di promosikan. Akun media sosial tersebut juga mempromosikan ajang kontes sapi sonok, pangangguy dan kegiatan kontes sapi sonok. Media sosial merupakan media yang dapat digunakan dalam pemasaran baik promosi dan penjualan, kerjasama, dan berbagai informasi terkait usaha (Kinayang *et al.,* 2021).
4. Adanya lembaga paguyuban sapi sonok

   Lembaga Paguyuban sapi sonok di Desa Dempo Barat yaitu KOMPAS (Komunitas Pecinta Sapi Sonok) dimana setiap dusunnya juga terdapat kelompok ternak yang rutin melakukan kolom taccek/pajangan setiap minggunya. Sapi taccek adalah sapi betina yang disejajarkan sebaris berdasarkan urutan tinggi sapi. Manfaat dari kolom taccek adalah untuk meningkatkan tali silaturahmi peternak dan juga sebagai sarana transaksi jual beli sapi. Pada saat melakukan kolom taccek peternak dari luar desa Dempo Barat juga dapat berpartisipasi.

© 2025 Author

Paguyuban sapi sonok merupakan organisasi yang mewadahi, melindungi serta melestarikan pengembangan usaha ternak sapi sonok (Nurlaila & Kutsiyah, 2012). Selain itu juga setiap tahunnya diadakan kontes budaya sapi sonok. Kontes sapi sonok merupakan sarana utama dalam pemasaran sapi sonok, dimana pada saat melakukan kontes budaya sapi sonok peternak dari seluruh madura dapat ikut berpartisipasi. Sapi sonok dalam kontes akan dipajang dan melakukan pertunjukan dengan melakukan fashion show layaknya model yang menampilkan keindahan bentuk tubuh, bersih, gemulai dan jinak. Pada saat melakukan pertunjukan juga akan diiringi oleh saronen. Semakin cantik, bersih dan bagus postur tubuh serta semakin jinak dan bagus cara jalan maka semakin tinggi juga harga jual sapi (Agustiyana, 2022).

5. Adanya aplikasi sirosida

   Aplikasi Sirosida merupakan aplikasi yang digunakan untuk mendata ukuran sapi, kesehatan, terus asal pembeli dan penjualnya sehingga diketahui silsilah,perkembangan sapi dan juga berguna untuk memperoleh Surat keterangan Layak Bibit (SKLB). Selain itu juga sirosida dapat mempermudah peternak dalam memasarkan sapi. Salah satu cara untuk memperoleh sapi sonok adalah seleksi berdasarkan silsilah atau asal usul nenek moyang atau reputasi indukan dan pejantan bibit sapi (Kutsiyah, 2016).

6. Minat pemuda dalam usaha sapi sonok tinggi

   Di Desa Dempo Barat minat pemuda dalam usaha ternak sapi sonok masih tinggi hal tersebut dapat dilihat pada saat melakukan kontes budaya sapi sonok dan kegiatan taccek banyak pemuda yang berpartisipasi joki dan meneruskan usaha ternak orang tuanya. Hal tersebut terjadi dikarenakan para pemuda di Desa Dempo Barat turut serta membantu usaha orang tua dalam usaha ternak sapi sonok mulai dari pengambilan pakan, pemberian pakan, pembersihan kandang dan perawatan sapi. Di facebook sudah terdapat regenerasi sapi sonok se madura yaitu Laskar Sapi Sonok. Proses pewarisan sapi sonok yang dilakukan oleh peternak yaitu kegiatan pelatihan dan perawatan melibatkan partisipasi anak sehingga sengaja ataupun tidak sengaja anak lebih memahami usaha ternak sapi sonok karena dilakukan berulang-ulang (Ikbar *et al.,* 2021).

7. Tersedianya pangangguy

   Aksesoris tersebut dikenakan pada sapi pada saat melakukan taccek dan Desa dempo barat terdapat usaha pangangguy yang memproduksi aksesoris hiasan kepala, kaki, leher dan tubuh sapi sonok. kontes budaya sapi sonok. Aksesoris pangonong diproduksi oleh bapak Harianto di Dusun Janten, aksesoris tongar diproduksi oleh bapak Hj Ismail di Dusun Toroy aksesoris Amben diproduksi oleh bapak Bahra di Dusun Kembang. Kontes budaya sapi sonok akan semakin berkembang dengan terpenuhinya sarana dan prasarana diantaranya pangangguy atau aksesoris sapi karena dengan adanya aksesoris tersebut lebih mempercantik tampilan fisik sapi sonok (Heryadi & Fitrianti, 2022).

Ancaman *(Threats)*

1. Perubahan cuaca yang mempengaruhi ketersediaan pakan

   Pakan utama ternak sapi sonok adalah pakan hijauan yang diperoleh dari hasil pertanian sehingga perubahan cuaca mempengaruhi usaha ternak terutama pada saat musim kemarau maka peternak akan kesusahan mencari pakan ternak sehingga peternak akan memberikan pakan kering yang disimpan pada saat musim kemarau. Sejalan dengan penelitian Kutsiyah (2017) salah satu permasalahan dalam pengembangan sapi madura di Desa Dempo Barat adalah ketersediaan pakan belum memadai terutama pada saat musim kemarau. Selain itu (Nurlaila & Zali, 2020) juga menyatakan bahwa curah hujan mempengaruhi produksi , pertumbuhan , kuantitas dan kualitas tanaman.

2. Alih fungsi lahan

   Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan semakin berkembangnya usaha maka semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan dan pembangunan usaha

© 2025 Author

baru yang mengakibatkan semakin berkurangnya lahan pertanian dan lahan kosong sebagai sumber pakan hijauan ternak. Dimana lahan pertanian merupakan sumber utama pakan hijauan ternak. Lahan pertanian berupa sawah dan non sawah yang dapat menghasilkan pakan ternak sehingga semakin luas lahan pertanian maka dapat meningkatkan hasil pertanian yang juga sebagai sumber pakan ternak (Nurlaila & Zali, 2020).

3. Wabah penyakit

Penyakit yang paling ditakuti oleh peternak adalah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Untuk mengatasi masalah PMK peternak melakukan vaksinasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh Republika.co.id sebanyak 5.207 sapi madura yang dilaporkan sakit bergejala terserang wabah penyakit mulut dan kuku (PMK). Selain itu jenis penyakit yang dialami oleh ternak adalah mencret, kurangnya nafsu makan, cacingan, adanya bercak di bagian kulit yang diakibatkan oleh lalat dan nyamuk.

4. Adanya penipuan informasi riwayat sapi sonok

Adanya kasus penipuan informasi pada saat perkawinan dan pembelian bibit dapat merugikan peternak dikarenakan dapat mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam proses pembibitan dan perkembangan sapi. Sehingga pada saat melakukan proses perkawinan atau pembelian sapi sonok sangat penting untuk mencari informasi mengenai silsilah sapi untuk menghindari terjadinya perkawinan sedarah. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam menyeleksi sapi sonok adalah aspek genetik atau silsilah reproduksi sapi (Nurlaila *et al.,* 2018).

4.4. Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*

Analisis SWOT terdiri dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dianalisis sehingga dapat menciptakan empat strategi alternatif yaitu strategi S-O, W-O, S-T, W-T. Berikut merupakan rumusan strategi alternatif untuk mengembangan usaha ternak di Desa Dempo Barat.

Tabel 1 . Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treath*)

	Kekuatan *(Strength)*	Kelemahan *(Weakness)*
IFE	1.Ketersediaan indukan (S1) 2.Ketersediaan pakan dari lahan pertanian (S2) 3.Tersedianya SDM dalam pelatihan dan perawatan sapi sonok (S3) 4.Pengalaman peternak cukup lama (S4) 5.Tersedianya limbah peternakan yang dimanfaatkan untuk pertanian (S5) 6.Ketersediaan lahan sebagai lokasi kendang (S6)	1. Perawatan sapi sonok yang mahal (W1) 2. Terbatasnya modal usaha ternak (W2) 3. Kegagalan dalam proses pembibitan (W3) 4. Kendang sapi sonok belum memenuhi standar permentan (W4) 5. Belum adanya pencatatan arus kas (W5)
EFE		
Peluang *(Opportunity)*	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Harga sapi sonok Lebih tinggi dari sapi potong (O1) 2. Adanya dukungan program pemerintah (O2)	● Meningkatkan produksi sapi indukan untuk memperoleh bibt unggul (S1, O1, O2) ● Mengoptimalkan ketersediaan indukan dengan memanfaatkan aplikasi Sirosida	● Melaksanakan pola pemeliharaan budidaya ternak yang baik (*Good Farming Praktice)* (O1, W3) ● Melaksanakan pemasaran dan promosi melalui

© 2025 Author

3. Promosi sapi melalui media sosial (O3) 4. Adanya Lembaga paguyuban sapi sonok (O4) 5. Adanya aplikasi sirosida (O5) 6. Minat pemuda dalam usaha sapi sonok tinggi (O6) 7. Adanya industri pangangguy (O7)	untuk memperoleh sertifikat SKLB (S1, O5)	teknologi informasi sosial media (W2, O3) ● Memberikan pelatihan dan pembinaan terkait pembuatan pencatatan keuangan laporan keuangan (W5, O2, 04)
Ancaman *(Threats)*	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Perubahan cuaca yang mempengaruhi ketersediaan pakan hijauan (T1) 2. Alih fungsi lahan pertanian (T2) 3. Wabah penyakit (T3) 4. Adanya penipuan informasi Riwayat sapi sonok (T4)	● Mengolah pakan hijauan menjadi pakan kering pada saat terjadinya fluktuasi cuaca (S2, T1) ● Menjaga kebersihan kendang untuk meminimalisir wabah penyakit dan melakukan pengelolaan organik limbah peternakan (feses dan urin) menjadi pupuk (S5, T3)	● Meningkatkan kemampuan peternak dalam pengelolaan pakan dan kendang melalui pembinaan dan penyuluhan (W1, W4, T1) ● Melakukan pencarian informasi mengenai riwayat bibit sapi melalui teknologi informasi (Aplikasi Sirosida) dan melalui diskusi dengan peternak lain (T4,W3)

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Strategi S-O

1. Meningkatkan produksi sapi indukan untuk memperoleh bibt unggul. Strategi ini diperoleh dari hasil Matching faktor kekuatan ketersediian indukan (S1) dengan faktor peluang harga sapi sonok yang lebih tinggi darii sapi potong (O1) dan adanya dukungan program pemerintah (O2). Hal ini dilakukan agar peternak bisa meningkatkan produksi sapi dengan melaksanakan program Upsus Siwab dan Intan Satu Saka dimana dengan menerapkan program ini dapat memproduksi bibit sapi unggulan setiap tahunnya dan juga dapat meningkatkan penjualan sapi sehingga keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi dikarenakan harga jual sapi sonok yang tinggi. Naman dalam melaksanakan program ini perlu adanya kerja sama antara peternak dengan dinas peternakan. Peningkatan populasi dan *performance* sapi madura dapat diperoleh melalui seleksi induk yaitu bibit yang diperoleh dari hasil kawin alam dan inseminasi buatan (IB) (Hakim *et al.,* 2015). Berdasarkan penelitian Maliki (2018) menyatakan bahwa jumlah sapi memiliki hubungan yang signifikan dengan keuntungan peternak dimana semakin banyak jumlah ternak maka keuntungan peternak juga semakin banyak dan sebaliknya selain itu dengan meningkatkan sumber daya manusia dari peternak dengan program pembinaan dan sosialisasi usaha ternak sapi potong melalui metode penyuluhan yang tepat. Hal tersebut didukung oleh Hajirin *et al* (2020) yang menyatakan bahwa keberlanjutan dalam pemeliharaan ternak dipengaruhi oleh ketersediaan induk ternak karena berdasarkan teori pembibitan jumlah induk menentukan populasi ternak, penurunan atau peningkatan jumlah ternak.

© 2025 Author

2. Mengoptimalkan ketersediaan indukan dengan memanfaatkan aplikasi Sirosida untuk memperoleh sertifikat SKLB. Strategi ini diperoleh dari hasil *matching* faktor kekuatan yaitu ketersediaan indukan (S1) dengan peluang yaitu adanya aplikasi sirosida (O5). Hal ini dilakukan agar sapi sonok memperoleh sertifikat atau Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB) sebagai database sapi madura yang akurat dan dinamis. Secara spesifik seleksi untuk memeperoleh bibit sapi madura yaitu yang pertama seleksi silsilah reputasi sapi dan asal usul pejantan/indukan sapi, yang kedua seleksi eksterior atau penampilan sapi (Kutsiyah, 2016). Informasi mengenai Riwayat sapi sonok sangat penting untuk diperhatikan dalam perkawinan sapi sonok untuk menghindari terjadinya perkawinan sedarah. Pendataan Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB) merupakan salah satu strategi pengembangan agribisnis sapi bibit madura (Kutsiyah, 2016).

Strategi W-O

1. Melaksanakan pola pemeliharaan budidaya ternak yang baik (*Good Farming Praktice)*. Strategi ini diperoleh dari hasil *matching* faktor peluang yaitu harga sapi sonok yang lebih tinggi dari sapi potong (O1) dengan kegagalan dalam proses pembibitan (W3). Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam pembibitan dan memaksimalkan untuk memperoleh bibit unggul sehingga dapat meningkatkan keuntugan dari hasil penjualan sapi. Terdapat beberapa pola pemeliharaan GFT yaitu melakukan penanganan khusus pedet baru lahir hingga berumur 7 hari, pemberian pakan dan minum sesuai standar, melakukan pemeliharaan secara intensif dalam perawatan sapi, pemasangan nomor identitas pedet, pemberian pakan hijauan sejak umur 3 bulan, menghindari perkawinan sedarah, melakukan pencatatan perkawinan, identitas pejantan, melakukan pemeriksaan secara rutin, mulai dikawinkan di usia 18 bulan dan dikawinkan ditempat khusus,(Agustiyana, 2022).
2. Melaksanakan pemasaran dan promosi melalui teknologi informasi sosial media. Strategi ini diperoleh dari hasil *matching* faktor kelemahan yaitu terbatasnya modal usaha ternak (W2) dengan peluang yaitu promosi sapi melalui sosial media (O3).hal ini dilakukan untuk memperluas pemasaran sapi tanpa membutuhkan biaya yang tinggi. Platform sosial media yang digunakan peternak yaitu Facebook dengan nama akun Laskar Sapo Sonok Madura. Sejalan dengan penelitian Irwan Idrus & Arfianty (2021) salah satu yang dapat untuk memperluas tingkatan pemasaran usaha ternak sapi agar pengusaha dapat memaksimalkan penjualan dengan menggunakan media sosial yang digunakan berupa aplikasi facebook.
3. Memberikan pelatihan dan pembinaan terkait pembuatan pencatatan keuangan atau laporan keuangan. Strategi ini diperoleh dari hasil *matching* faktor kelemahan yaitu belum adanya pencatatan arus kas (W5) dengan adanya dukuungan program pemerintah (O2) adanya Lembaga paguyuban sapi sonok (O4). Dengan adanya Latihan atau pembinaan dari dinas peternakan atau Lembaga paguyuban untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam pembuatan pencatatan arus kas sebagai acuan dalam pemberian harga pada saat melakukan pemasaran dan penjualan sapi dan juga mengetahui perputaran modal dalam usaha. Suatu usaha layak dinyatakan layak dijalankan dan dikembangkan berdasarkan hasil Analisa keuangan dan pencatatan laporan keuangan yang lebih akurat (Murti et al., 2021).

Strategi S-T

1. Mengolah pakan hijauan menjadi pakan kering pada saat terjadinya fluktuasi cuaca. Strategi ini diperoleh dari hasil *matching* faktor kekuatan yaitu ketersediaan pakan dari lahan pertanian (S2) dengan ancaman yaitu perubahan cuaca yang mempengaruhi pakan hijauan (T1). Hal ini dilakukan agar peternak tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pakan pada saat musim kemarau dikarenakan pada saat musim hujan pakan hijauan melimpah dari lahan pertaniian dan peternak dapat mengolah pakan tersebut

© 2025 Author

menjadi pakan kering sebagai cadangan pakan pada saat musim kemarau. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan penyediaan pakan pada saat musim kemarau adalah mengolah dan menyimpan bahan pakan pada saat musim hujan (panen) (Mashur *et al.,* 2022).

2. Menjaga kebersihan kandang untuk meminimalisir wabah penyakit dan melakukan pengelolaan organik limbah peternakan (feses dan urin) menjadi pupuk. Strategi ini diperoleh dari hasil *matching* faktor kekuatan yaitu tersedianya limbah peternakan yang dimanfaatkan untuk pertanian (S5) dengan ancaman yaitu wabah penyakit (T3). Hal ini dilakukan agar dapat menjaga kebersihan kandang untuk menghindari wabah penyakit dan juga peternak juga dapat memperoleh keuntungan dari hasil penjualan pupuk kendang. Sejalan dengan penelitian bahwa Marina *et al* (2021) dilihat dari aspek sosial menunjukan bahwa kotoran sapi yang diolah menjadi pupuk organik dapat menghasilkan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman serta dapat mempertahankan produksi tanaman sedangkan dari aspek ekonomi pemanfaatan limbah yang kaya nutrisi akan berdampak pada hasil pupuk organik dan biogas yang dapat meningkatkan produktivitas ternak, pendapatan peternak dan perbaikan lingkungan.

Strategi W-T

1. Mengoptimalkan kemampuan peternak dalam pengelolaan pakan dan pengelolaan kandang melalui pembinaan dan penyuluhan. Strategi ini diperoleh dari hasil *matching* faktor kelemahan yaitu perawatan sapi sonok yang mahal (W1) dan Kandang sapi sonok belum memenuhi standar permentan (W4) dengan ancaman yaitu perubahan cuaca yang mempengaruhi ketersediaan pakan hijauan (T1). Hal ini dilakukan agar dengan adanya penyuluhan dan pembinaan dapat meningkatkan kemampuan peternak dalam pengelolaan pakan yang baik terutama pada saat musim kemarau. Selain itu dengan adanya pembinaan pengelolaan kendang sesuai dengan standar permentan dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan ternak. Bimbingan teknis dalam pengolahan jerami dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta sikap peternak sehingga dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi kesulitan penyediaan pakan pada musim kemarau (Mashur *et al.,* 2022). Kebersihan kandang ternak harus diperhatikan untuk menanggulangi penyakit, salah satunya melalui sanitasi kandang, lingkungan, ternak dan peralatan (Santosa *et al.,* 2013).
2. Melakukan pencarian informasi mengenai riwayat bibit sapi melalui teknologi informasi (Aplikasi Sirosida) dan melalui diskusi dengan peternak lain. Strategi ini diperoleh dari hasil matching faktor kelemahan yaitu Kegagalan dalam proses pembibitan (W3) dengan ancaman yaitu adanya penipuan informasi Riwayat sapi sonok (T4). Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perkawinan yang sedarah yang dapat menyebabkan gagalnya bibit sapi. Sejalan dengan penelitian Kutsiyah (2012) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan turunnya produktivitas sapi madura karena terjadinya perkawinan sedarah *(inbreeding).*

Berdasarkan hasil analisis dan kondisi lapang terdapat beberapa strategi yang perlu di terapkan dan diprioritaskan pada usaha ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat yaitu: (1) Meningkatkan produksi sapi indukan untuk memperoleh bibt unggul yang bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak sapi sonok (2) Melaksanakan pola pemeliharaan budidaya ternak yang baik (*Good Farming Praktice*) yang bertujuan untuk meminimalisir kegagalan dalam perawatan dan pemeliharaan sapi sonok (3) Melaksanakan pemasaran dan promosi melalui teknologi informasi sosial media bertujuan untuk memperluas pemasaran sapi sonok.

5. Penutup

Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pada usaha ternak di Desa Dempo Barat. Faktor internal adalah faktor yang

© 2025 Author

bersumber dari dalam usaha yang terdiri dari faktor kekuatan yaitu: ketersediaan indukan, ketersediaan lahan sebagai lokasi kendang, ketersediaan pakan dari lahan pertanian, ketersediaan SDM dalam pelatihan dan perawatan sapi sonok, pengalaman peternak cukup lama, tersedianya limbah peternakan dan faktor kelemahan yaitu pemeliharaan sapi sonok yang mahal, belum adanya pembukuan (laporan keuangan), terbatasnya modal usaha ternak, kendang belum memenuhi standar permentan, kegagalan dalam proses pembibitan,. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar usaha ternak yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha yang terdiri dari faktor peluang yaitu: harga sapi sonok yang lebih tinggi dari sapi potong, promosi ternak melalui sosial media, tingginya minat pemuda, adanya dukungan program pemerintah, adanya Lembaga paguyuban sapi sonok, adanya aplikasi sirosida, tersedianya pangangguy dan faktor ancaman yaitu perubahan cuaca yang mempengaruhi ketersediaan pakan, alih fungsi lahan pertanian, wabah penyakit. Adanya penipuan informasi Riwayat sapi sonok. Selanjutnya dari faktor-faktor tersebut merumuskan alternatif strategi SWOT yang perlu di terapkan dan diprioritaskan pada usaha ternak sapi sonok di Desa Dempo Barat yaitu: (1) Meningkatkan produksi sapi indukan untuk memperoleh bibt unggul yang bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak sapi sonok (2) Melaksanakan pola pemeliharaan budidaya ternak yang baik (*Good Farming Praktice*) yang bertujuan untuk meminimalisir kegagalan dalam perawatan dan pemeliharaan sapi sonok (3) Melaksanakan pemasaran dan promosi melalui teknologi informasi sosial media bertujuan untuk memperluas pemasaran sapi sonok.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan pertama penulis kepada Tuhan YME, orang tua dan kepada diri sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam hal pengambilan data penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua paguyuban dan ketua kelompok ternak di Desa Dempo Barat, Pengelola Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Paramedik) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian wilayah Dempo Barat, Kepala UPT wilayah IV, tenaga pendidik (dosen) selaku informan dalam penelitian ini. Kemudia kepada dosen pembimbing, dosen penguji yang membantu dalam penelitian skripsi sehingga penulisan artikel dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

Afrizal, A., Sutrisna, R., & Muhtarudin, M. (2014). Potensi Hijauan sebagai Pakan Ruminansia di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, *2*(2), 93–100.

Agustiyana, M. (2022). Analisis Manajemen Pemeliharaan dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Agricience*, *2*(3), 819–839.

Aisyah, S. A., Sanim, B., & Maulana, A. (2013). Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong (Studi Kasus CV Mitra Tani Farm). *Jurnal Manajemen Dn Agribisnis*, *10*(2), 109–116.

Angreini, D. (2018). Program Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Dan Perhitungan Modal Kerja Bagi Pengusaha Ternak Sapi Perah. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(1), 29–33.

Aprily, N. U., Sambodho, P., & Harjanti, D. W. (2016). Evaluasi Kelahiran Pedet Sapi Perah di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, *18*(1), 36.

Atmaka, A. A., Arif, S., & Budi, H. (2014). Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, *11*(1), 60–67.

BPS. (2021). *Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi (ekor) 2019-2021*.

Fachlevi, D. S., Fauziyah, E., & Sunyigono, A. K. (2022). Strategi Nafkah Berkelanjutan

© 2025 Author

Rumah Tangga Peternak Sapi Sonok di Desa Batu Bintang Kecamatan Batu Mar-Mar Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, *2*(3), 805–818.

Fathurohman, F. (2018). Peningkatan Produktivitas Ternak Dan Manajemen Peternakan Di Sentra Peternakan Rakyat (Spr) Cinagarabogo Subang. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 139.

Gustina, S. (2021). Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. *Agrium*, *17*(3), 37–39.

Hajirin, Hubies, M., & Suryahadi. (2020). Strategi Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Pengembangan Sapi Bali Kabupaten Barru. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, *15*(1), 48–61.

Hakim, R. A., Sumartono, & Haryono, B. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Formulasi Perencanaan Program Peningkatan Populasi Dan Performance Sapi Madura Melalui Inseminasi Buatan. *Refomasi*, *5(1)*(1), 125–135.

Hernowo, N., Ekowati, T., & Mardiningsih, D. (2012). Analisis Swot Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Wonogiri (Swot Analysis Of Beef Cattle Farming In Wonogiri Regency). *Animal Agriculture Journal*, *1*(2), 302–310.

Heryadi, A. Y., & Fitrianti, R. N. (2022). Persepsi Peternak Sapi Maudra terhadap Pemelihraan Sapi Sonok di Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan. *Maduranch*, *7*(1), 7–15.

Hetharia, C. (2020). Manajemen pemeliharaan ternak babi lokal pada Distrik Sausapor Kabupaten Tambrauw. *Jurnal AKRAB JUARA*, *5*(2), 35–44.

Ikbar, A. N., Hardika, & Desyanty, E. S. (2021). Pewarisan Budaya Sapi Sonok Sebagai Aktivitas Belajar Informal Bagi Masyarakat Madura. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *16*(2), 86–93.

Irwan Idrus, & Arfianty. (2021). Pemberdayaan Umkm Melalui Program Pendampingan Pemasaran Usaha Ternak Sapi Di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, *1*(2), 68–73.

Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, *IPEM4542/M*, 23–24.

Kementrian Pertanian. (2015). *Petunjuk teknis Penilaian Penerapan Cara Budidaya Ternak Sapi Potong yang Baik (Good Farming Practice)*.

Khanitaturrahmah, I., Zuhriyah, A., & Hayati, M. (2022). Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong Madura di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Agrimor*, *7*(4), 154–164.

Kinayang, P. G., Setyarini, L. A., & Nugroho, P. (2021). Budidaya, Digital Marketing, dan Jejaring Peternak Millenial di Kabupaten Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta-Magelang*, *1*(1), 216–223.

Kurniati, A. D. (2011). Budidaya Sapi Sonok di Kecamatan Waru-Pamekasan. *Jurnal Ilmu Peteternakan*, *8*(8), 41–51.

Kusumayana, P. (2017). Analisis Pendapatan Petani Melalui Sistem Integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong (Studi Kasus pada Kelompok Tani "Tani Membangun"). *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, *42*(2), 150–157.

Kutsiyah, F. (2012). Analysis of beef cattle breeding in the Madura Island. *Wartazoa*, *22*(3), 113–126.

Kutsiyah, F. (2016). Pengembangan Agribisnis Sapi Bibit Madura Melalui Pendekatan One Tambon One Product (OTOP) Di pulau Madura. *Maduranch*, *1*(1), 29–40.

Kutsiyah, F. (2017). Performa Desa yang Diusulkan untuk Penerapan One Village One Product (OVOP) di Kabupaten Pamekasan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *4*(1), 24–42. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v4i1.1183

Maliki, N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Ternak Sapi Potong Di*

© 2025 Author

Kabupaten Garut (Factors Influencing the Advantages of Beef Cattle Farmers in Garut Regency).

Marina, I., Adam Yuliandri, L., & Sri Mulyani, H. (2021). Analisis Sosial Ekonomi Daur Ulang Kotoran Ternak Sapi Upaya Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, *9*(1), 44–48.

Mashur, M., Hunaepi, H., & Subagio, S. (2022). Bimbingan Teknis Pengolahan Jerami Padi Menjadi Pakan Sapi Potong pada Musim Kemarau di Lahan Kering. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 205–215.

Murti, A. T., Setyowati, K., & Karamina, H. (2021). Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Lamongan. *Journal Sains Peternakan*, *9*(1), 16–32.

Nippi, A. T., & M, A. P. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Meraja Journa*, *2*(1), 35–47.

Nurlaila, S., B, K., M, Z., & H, N. (2018). Status Reproduksi dan Potensi Sapi Sonok di Kabupaten Pamaekasan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, *6*(3), 147–154.

Nurlaila, S., & Kutsiyah, F. (2012). Potret Selintas Sapi Sonok di Eks. Kawedan Waru Kabupaten Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, *9*(1), 27–36.

Nurlaila, S., & Zali, M. (2020). Faktor Mempengaruhi Peningkatan Populasi Sapi Madura di Sentra Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, *7*(1), 21.

Perwitasari, F. D. (2021). Analisis SWOT Usaha Ternak Domba di Kelompok Tani Ternak Domba Kabupaten Cirebon. *Kadang*, *8*(2), 14–20.

Putritamara, J. A., Febrianto, N., & Ndaru, H. (2018). Strategi pemasaran sapi potong di PT . Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk (Beef c attle ' s marketing strategy in PT . Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk). *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, *28*(2), 96–104.

Riszqina, M., Isbandi, M., Rianto, E., & Santoso, S. (2014). Income of Madura cattle farmers in Madura island of East Java province of Indonesia. *Bangladesh Journal of Animal Science*, *43*(1), 68–73.

Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, *17*(2), 120–129.

Santi, Sabil, S., Sohrah, S., & Rusman, R. F. Y. (2021). Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali untuk Penggemukan. *Jurnal Peternakan Lokal*, *3*(1), 17–22.

Santosa, S. I., Setiadi, A., & Wulandari, R. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten. *Buletin Peternkan*, *37*(2), 125–135.

Sarsby, A. (2016). SWOT Analysis. In *Leadershinp Library*.

Suhaimi, A., Royensyah, R. Van, & Heldawati, H. (2019). Strategi Pengembangan Kerbau Rawa Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai*, *5*(2), 376–382.

Sukamta, S., Abdus Shomad, M., & Wisnujati, A. (2017). Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Menjadi Pupuk Organik Komersial di Dusun Kalipucang, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, *5*(1), 1–10.

Suparno, Sudiarto, & S.T, W. (2013). Peternak Sapi Madura Non Ib Memiliki Persepsi Dan Sikap Terhadap Program IB Kasus: Di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *Madurans : Jurnal Ilmu Peternakan*, *10*(10), 1–12.

Suprianto, S., & Djuliansah, D. (2018). Kajian Aplikasi Teknologi Inseminasi Buatan Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Tasikmalaya. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *1*(3), 211.

© 2025 Author

Suresti, A., & Wati, R. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, *14*(1), 249. https://doi.org/10.25077/jpi.14.1.249-262.2012

Suyadi, Nuryaman, H., & Erfan. (2016). Strategi Dan Model Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Rancah. *Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan*, *1*(2), 25–36.

Syadsali, M. J., Kadir, S., & Asnawi, A. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Potong Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, *5*(3), 916–934.

Wulandari, Maylinda, S., & Nasich, M. (2015). Karakteristik Performana Sapi Madura Karapan Di Kabupaten Sumenep Pada Kelompok Umur Berbeda. *(Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).*, 2020.

Zain, E., Suciaty, L. P., & Koesoemawati, D. J. (2022). Arah Pengembangan Kawasan Peternakan Sapi Unggul Ras Madura Di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, *1*, 27–40.

© 2025 Author